

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam di mana para santri tinggal di pondok yang di pimpin oleh kyai. Santri belajar, menafsirkan dan mendalami ajaran agama islam sambil menegaskan pentingnya moral keagamaan untuk mengarahkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹ Penyelenggaraan pendidikan di pesantren berupa asrama yang berfungsi sebagai komunitas tertentu di dasar pimpinan kyai ataupun ulama dibantu oleh seseorang maupun sebagian orang ulama, serta para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid selaku pusat aktivitas peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung sekolah ataupun ruang-ruang belajar selaku pusat aktivitas belajar mengajar, dan pondok-pondok selaku tempat tinggal santri. Mereka hidup setiap hari bersama kyai, ustadz, santri, dan penjaga pesantren lainnya seperti satu keluarga besar.²

Pondok pesantren mendapat predikat kehormatan dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang ditunjukkan oleh rencana dan uraian yang terkandung dalam pasal 3 peraturan sisdiknas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan kepribadian santri untuk menjadi umat islam yang menerima serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, terhormat, intelektual, tanggung jawab dan

¹ Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

² Imam Syafe'i. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No I (2017), 62.

mampu menggunakan ilmu untuk diamalkan. Pondok pesantren seharusnya melihat dari basis kelas lulusan mereka, dan hal ini sudah dilakukan dan dicoba. Memang, pesantren telah lama berfungsi sebagai lembaga yang membantu membangun karakter umat islam yang kuat dalam agama dan ilmu tentang kepercayaan dan takwa kepada Allah SWT, dan menjadi orang yang dihormati.³

Ada beberapa metode yang digunakan di pondok pesantren untuk membina perilaku atau akhlak santri. Misalnya, madrasah diniyah dan aliyah memberikan materi secara formal yang dapat mengajarkan santri tentang prinsip-prinsip ajaran islam dan bagaimana berperilaku secara sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu kehidupan di pondok pesantren tidaklah mudah, dimana ada peraturan-peraturan yang harus di jalani di dalamnya. Para santri dalam kesehariannya dibiasakan hidup dengan berbagai peraturan yang diharapkan mereka menjadi pribadi yang tanggung jawab, dijadikan pedoman untuk para santri agar menjalankan aktivitasnya sesuai dengan yang diharapkan serta menciptakan kedisiplinan. Kedisiplinan mencakup semua jenis hubungan yang bertujuan untuk membantu santri memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan kepada mereka. Pentingnya kedisiplinan bagi individu untuk menjauhkan dari hal-hal yang bersifat negatif. Santri akan diberi sanksi jika mereka melanggar peraturan pondok pesantren atau hukuman agar mendapatkan efek jera. Sehingga dengan adanya sanksi tersebut maka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Namun tidak sedikit santri yang

³ Levina Kurniawati. Pengaruh Program Pendidikan Pesantren terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Kabupaten Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol 2, No 1 (January 2022), 32.

terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif atau melanggar peraturan dikarenakan mental santri tersebut kurang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh teman.

Konformitas didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengubah perilaku mereka atau keyakinan mereka tentang perilaku mereka agar sesuai dengan perilaku orang lain.⁴ Jadi konformitas adalah perubahan perilaku dengan meniru perilaku orang lain. Dalam kelompok, konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tertentu. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk diterima secara sosial, semakin tinggi konformitasnya.

Masa anak muda ialah periode yang susah buat di tempuh, sehingga remaja kerap dikatakan selaku kelompok universal bermasalah. Selama masa remaja, santri cenderung memiliki pandangan yang tidak realistis tentang kehidupan, menganggap diri mereka sebagai orang lain, dan melihat fenomena lain dengan cara yang diharapkan. Masa anak muda adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa berusia yang memiliki berbagai macam pertumbuhan di semua aspek dan fungsi seiring berjalannya waktu.⁵ Pada masa remaja individu mulai mengeksplorasi diri oleh sebab itu kehadiran figur menjadi sesuatu yang penting. Teman sebaya merupakan penyedia informasi mengenai dunia luar. Dari teman sebaya remaja dapat menerima umpan balik potensi yang dimilikinya. Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja.

⁴ Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 23.

⁵ Nasrul Umam. Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol 1, No 2 (2021), 145. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>

Teman yang baik akan berdampak baik, dan teman yang buruk akan berdampak buruk juga.

Mayoritas pelanggaran disiplin para santri di pengaruhi oleh temannya dan cenderung menjadikan model santri lainnya untuk melakukan hal yang sama. Perilaku kedisiplinan adalah kemauan untuk bertindak secara sukarela dan tanpa paksaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan menerapkan aturan ini, santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan disiplin, yang pada gilirannya akan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Mini menjelaskan bahwa disiplin adalah proses pengajaran yang dimaksudkan untuk menanamkan pola tingkah laku, kebiasaan, atau karakteristik tertentu pada individu terutama untuk memaksimalkan kualitas mental dan moral dasar disiplin. Melatih anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan mereka adalah tujuan dari proses pengajaran tersebut.⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَذُرُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59)

Ayat tersebut menjelaskan disiplin tidak hanya berarti taat dan patuh pada peraturan, itu juga berarti mengikuti perintah pimpinan, memberi

⁶ Hilmi Mubarak Putra , Deka Setiawan & Nur Fajrie. Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2020), 97. [10.24176/jpp.v2i1.4310](https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310)

perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan benar-benar berfokus pada bidang keahlian yang dimiliki. Guna memaksimalkan kualitas kehidupan masyarakat, agama islam memerintahkan kita untuk mencermati dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku disiplin adalah aturan yang berlaku yang digunakan untuk membuat lingkungan menjadi tertib. Perilaku disiplin penting dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Salah satu perintah yang diberikan Rasulullah Saw kepada orang tua sebagai pendidik pertama adalah untuk mengajari dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat. Seperti yang telah ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadits beliau yang artinya: “Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk (melaksanakan) shalat (5 waktu) ketika mereka berusia 7 tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat jika mereka (telah) berusia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.“ (HR. Abu Daud, No. 495).⁷

Berdasarkan uraian diatas perilaku kedisiplinan dapat di definisikan dalam penelitian ini adalah perilaku untuk mematuhi atau mentaati peraturan yang telah dibuat di dalam pesantren. Pentingnya kedisiplinan bagi santri agar menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif.

Peraturan dan hukuman yang ada di pondok pesantren harus dilakukan dengan benar karena jika dilakukan dengan yang salah, akan menyebabkan perilaku yang negatif pada santri. Jika disiplin diberlakukan dengan cara yang

⁷ Ihsan Mz. Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juli 2018), 1. [DOI: 10.23971/njppi.v2i1.915](https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915)

permisif akan menyebabkan santri menjadi kurang bertanggung jawab, tidak menghargai otoritas, dan egosentris.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk observasi lapangan ke pondok pesantren Matsaratul Huda menunjukkan bahwa banyak santri yang masih melanggar peraturan. Salah satu yang mempengaruhi individu melakukan pelanggaran adalah pengaruh konformitas teman. Pengaruh konformitas teman sebaya mengarah pada hal negatif sehingga menyebabkan pelanggaran yang sering terjadi.⁸

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Dampak Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kedisiplinan santri di pondok pesantren Matsaratul Huda?
2. Apa saja faktor penyebab konformitas santri di pondok pesantren Matsaratul Huda?
3. Bagaimana dampak konformitas teman sebaya terhadap perilaku kedisiplinan pada santri Matsaratul Huda?

⁸ Observasi awal, Pondok Pesantren Matsaratul Huda, 03 April 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kedisiplinan santri di pondok pesantren Matsaratul Huda.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab konformitas santri di pondok pesantren Matsaratul Huda.
3. Untuk mengetahui dampak konformitas teman sebaya terhadap perilaku kedisiplinan pada santri Matsaratul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi kedalam dua bentuk, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

Berikut penjelasannya:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konformitas teman sebaya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan informasi bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lain yang berfokus pada konformitas dan dapat digunakan sebagai sumber penelitian tambahan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pondok pesantren

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh segenap dewan pengurus di pondok pesantren dalam membentuk kebijakan dalam pembelajaran untuk para santri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi santri mengenai konformitas teman sebaya terhadap perilaku kedisiplin sehingga santri dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik selama menjadi santri aktif di pondok pesantren Matsaratul Huda.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Konformitas

Konformitas adalah pengaruh sosial yang memiliki kemampuan untuk mendorong seseorang untuk mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

2. Teman sebaya

Teman sebaya adalah anak atau remaja yang setara secara usia dan kedewasaan.

3. Perilaku kedisiplinan

Perilaku kedisiplinan adalah ketika seseorang mengikuti aturan kelompok sosial dan memiliki kendali atas tindakan mereka secara sadar.

4. Santri

Santri adalah santri putri yang tinggal di sebuah pondok pesantren dan sungguh-sungguh belajar agama islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian diantaranya:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghayatri Parawansa & Fenty Zahara Nasution yang berjudul "*Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*". Adapun hasil penelitian membahas tentang konformitas merupakan pengaruh sosial yang mengubah tingkah laku orang yang mempengaruhinya. Hal ini terutama terjadi di antara teman sebaya yang didefinisikan sebagai kelompok orang yang memiliki usia yang sama dan kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah. Tekanan yang diberikan oleh lingkungan atau kelompok terhadap seseorang dikenal sebagai konformitas. Dari hasil beberapa studi literatur penulis menemukan dua jenis konformitas teman sebaya yaitu: konformitas penerimaan dan konformitas pemenuhan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode yang digunakan studi literature.⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang konformitas teman sebaya dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah objek yang diteliti.

⁹ Ghayatri Parawansa & Fenty Zahara Nasution. Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (November 2022). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Bulan & Zahro Varisna Rohmadani yang berjudul "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Yogyakarta*". Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan dua variabel, di mana konformitas teman sebaya merupakan variabel bebas sedangkan intensi penggunaan media sosial tiktok merupakan variabel terikatnya. Adapun hasil penelitian membahas remaja di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan memiliki kategori tinggi 56 atau 80% dibanding dengan jumlah laki-laki yang hanya sebesar 14 atau 20%. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa usia terbanyak pengguna media sosial tiktok yaitu usia 21 tahun dengan presentase 26,8%. Hasil uji korelasi memperlihatkan nilai signifikan $P=0,005 < 0,05$ (nilai P dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$) yang artinya ada hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap intensi penggunaan media sosial tiktok pada remaja.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konformitas teman sebaya. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif dan lokasi penelitiannya adalah remaja di Yogyakarta. Penelitian yang di lakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya adalah Pondok Pesantren Matsaratul Huda.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuhri Laila & Asmidir Ilyas "*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA*

¹⁰ Sri Bulan & Zahro Varisna Rohmadani. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Yogyakarta. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 2 (September 2022). <http://dx.doi.org/10.51454/decode.v2i2.42>

Adabiah Padang". Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Tingkat konformitas teman sebaya dilihat dari aspek sosial normatif dan aspek sosial informasional di SMA Adabiah Padang ada pada kategori tinggi, tingkat motivasi belajar siswa yang dilihat dari aspek motivasi ekstrinsik dan aspek sosial instrinsik, tingkat motivasi belajar siswa di SMA Adabiah Padang ada pada kategori tinggi, ada hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,502 dengan nilai signifikan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai person Correlation sebesar 1. Artinya, ada korelasi yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin rendah motivasi belajar siswa. Sedangkan semakin rendah konformitas teman sebaya semakin tinggi motivasi belajar siswa.¹¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang konformitas teman sebaya. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif dan lokasi penelitiannya adalah SMA Adabiah Padang. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya adalah Pondo Pesantren Matsaratul Huda

¹¹ Yuhri Laila & Asmidir Ilyas. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, Vol 1, No 2 (2019). DOI: [10.24036/00111kons2019](https://doi.org/10.24036/00111kons2019)